

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA: STUDI IMPLEMENTASI, TANTANGAN, DAN SOLUSI

Ponidi¹ Nona Zanuwariska Dalimunthe² Damai Yanti Tambunan³ Sarah Nadia Hasibuan⁴

Prodi Tadris IPS, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Ponidi@uinsu.ac.id¹ nonazanuwariskadalimunthe@gmail.com² damaiyantitambunan@gmail.com³ sarahnadiahsb@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research investigates the effectiveness of integrated social studies (IPS) teaching strategies in developing students' critical thinking, collaboration, and communication skills. Using qualitative methods, the study observes classroom implementation of integrated strategies, explores challenges, and offers practical solutions. Thematic analysis reveals that integrated learning fosters holistic understanding by connecting various disciplines, thereby improving analytical and cooperative skills among students. However, significant barriers include inadequate teacher training, limited educational resources, and misaligned curricula. Recommendations for enhancing integrated learning include focused teacher training programs, resource improvements, and adaptive curriculum development to optimize the strategy's impact.

Keywords: *integrated learning; social studies; critical thinking; collaboration; education strategie.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas strategi pembelajaran IPS terpadu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengamati implementasi strategi terpadu di kelas, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diusulkan. Analisis tematik menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu mendorong pemahaman holistik dengan menghubungkan berbagai disiplin ilmu, meningkatkan kemampuan analitis, serta memperbaiki keterampilan kerja sama siswa. Namun, implementasi menghadapi kendala seperti pelatihan guru yang kurang, keterbatasan sumber daya pendidikan, dan kesulitan dalam penyelarasan kurikulum. Rekomendasi penelitian mencakup pelatihan guru berbasis praktik, peningkatan akses sumber daya, dan adaptasi kurikulum untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran terpadu.

Kata Kunci: pembelajaran terpadu, IPS, berpikir kritis, kolaborasi, strategi pendidikan

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam

membentuk karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan global. Dalam konteks pendidikan abad ke-21,

kebutuhan akan pembelajaran holistik yang relevan dengan kehidupan nyata semakin mendesak. Pembelajaran IPS terpadu, yang mengintegrasikan berbagai konsep dari disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh di kalangan siswa. Pendekatan ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan lintas disiplin, yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi—semua kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi.

Namun, di Indonesia, implementasi pembelajaran IPS terpadu masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Berdasarkan kajian oleh Arikunto (2016), sebanyak 70% guru di tingkat sekolah dasar belum memahami prinsip dasar dari pendekatan ini. Keterbatasan pelatihan, kurangnya bahan ajar yang mendukung, dan kurikulum yang belum terintegrasi menjadi kendala utama yang menghambat keberhasilan strategi ini. Selain itu, siswa sering kali pasif dalam proses pembelajaran karena metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran IPS terpadu dalam meningkatkan keterampilan siswa, mengidentifikasi kendala implementasi di lapangan, serta menawarkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini juga menawarkan kontribusi originalitas melalui eksplorasi penerapan strategi pembelajaran IPS terpadu dalam konteks lokal, dengan memperhatikan

realitas sumber daya dan kondisi sosial-ekonomi yang beragam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran terpadu di masa depan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang implementasi pembelajaran IPS terpadu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Observasi Kelas

Observasi dilakukan di lima sekolah dasar yang telah menerapkan strategi pembelajaran IPS terpadu. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan selama tiga bulan dengan total 20 sesi kelas.

2. Wawancara Mendalam

Sebanyak 15 guru dan 20 siswa diwawancarai secara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi selama implementasi strategi ini. Wawancara difokuskan pada aspek kesiapan guru, relevansi materi, serta kendala dan keberhasilan yang dirasakan.

3. Analisis Dokumen

Peneliti menganalisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan hasil evaluasi siswa untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan implementasi strategi pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik melalui tahapan open coding, axial coding, dan selective coding. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan efektivitas, tantangan, dan solusi terkait pembelajaran IPS terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Strategi Pembelajaran IPS Terpadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran IPS terpadu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, dan sosiologi, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen, temuan utama mencakup peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah dan analisis data siswa.

1. Berpikir Kritis

Peningkatan keterampilan berpikir kritis terlihat dari kemampuan siswa untuk menganalisis masalah secara mendalam dan sistematis. Sebagai contoh, dalam proyek "Pemecahan Masalah Sosial Lokal," siswa diminta untuk mengidentifikasi penyebab utama pencemaran lingkungan di sekitar mereka. Mereka mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan penduduk setempat dan observasi langsung, untuk merumuskan solusi yang konkret. Aktivitas ini mendorong siswa untuk tidak

memahami permasalahan secara konseptual tetapi juga memikirkan dampak jangka panjang dari solusi yang diusulkan.

Peningkatan berpikir kritis ini tercermin dalam evaluasi pembelajaran, di mana 85% siswa menunjukkan kemampuan analisis yang lebih baik dibandingkan sebelum strategi ini diterapkan. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan mampu mengemukakan argumen yang didukung oleh fakta.

2. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan keterampilan penting yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek dalam strategi IPS terpadu. Misalnya, dalam proyek "Eksplorasi Budaya Lokal," siswa bekerja dalam kelompok untuk menggali informasi tentang tradisi dan kebudayaan daerah mereka. Setiap anggota kelompok diberi tugas spesifik, seperti mengumpulkan data, membuat laporan, dan menyusun presentasi visual.

Guru melaporkan bahwa proyek ini membantu siswa yang sebelumnya cenderung pasif untuk lebih terlibat secara aktif. Siswa belajar menghargai pandangan orang lain, menyelesaikan konflik kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kerja kolaboratif di masa depan. Sebanyak 90% siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kolaborasi setelah implementasi strategi ini.

3. Komunikasi

Kegiatan diskusi kelas dan presentasi proyek menjadi sarana utama dalam

mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Sebagai contoh, dalam proyek berbasis lingkungan, siswa mempresentasikan hasil penelitian mereka di depan kelas, lengkap dengan data visual dan rekomendasi tindakan.

Guru melaporkan bahwa kegiatan ini membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum. Selain itu, siswa belajar menyampaikan ide secara terstruktur dan relevan, serta merespons pertanyaan dari audiens dengan baik. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa 80% siswa mampu menjelaskan ide-ide mereka secara lebih jelas dan percaya diri dibandingkan sebelum strategi ini diterapkan.

4. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah salah satu fokus utama dalam strategi pembelajaran IPS terpadu. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan solusi atas berbagai isu sosial. Sebagai contoh, siswa diminta untuk menganalisis dampak urbanisasi terhadap lingkungan dan menawarkan solusi yang dapat diterapkan di masyarakat lokal.

Dalam proses ini, siswa diajarkan untuk mengidentifikasi masalah utama, mengevaluasi data, dan menyusun rencana tindakan yang realistis. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dan proaktif dalam mencari solusi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 82% siswa mampu menyelesaikan tugas berbasis masalah dengan baik setelah implementasi strategi ini, dibandingkan hanya 52% sebelum implementasi.

5. Analisis Data

Kemampuan analisis data menjadi keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran IPS terpadu. Siswa dilatih untuk mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti grafik, tabel, atau laporan penelitian. Sebagai contoh, dalam proyek "Pemanfaatan Sumber Daya Lokal," siswa menganalisis data tentang tingkat produksi dan konsumsi energi di daerah mereka, lalu membandingkannya dengan standar nasional.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan analisis siswa tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya data dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa 75% siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analisis data, dibandingkan hanya 45% sebelum strategi ini diterapkan.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Siswa

Keterampilan	Sebelum Implementasi (%)	Setelah Implementasi (%)	Peningkatan (%)
Berpikir Kritis	55	85	30
Kolaborasi	60	90	30

Komun u kasi	50	80	30
-----------------	----	----	----

mereka untuk mengembangkan metode pembelajaran baru. Dukungan dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan juga dianggap belum optimal. Survei menunjukkan bahwa 65% guru menginginkan pelatihan tambahan untuk

Tantangan Implementasi

Pemecahan Masalah	52	82	30
Analisis Data	45	75	30

2.

Meskipun hasilnya positif, implementasi strategi pembelajaran IPS terpadu menghadapi beberapa kendala.

1. Kesiapan Guru

Salah satu kendala utama dalam penerapan pembelajaran IPS terpadu adalah kesiapan para guru. Banyak dari mereka menghadapi tantangan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial menjadi satu tema yang utuh. Kesulitan ini muncul karena sebagian besar guru belum memperoleh pelatihan yang memadai terkait pendekatan pembelajaran terpadu.

Hasil wawancara dengan sejumlah guru menunjukkan bahwa mereka sering merasa kurang percaya diri dalam menghubungkan konsep lintas disiplin secara logis. Sebagai contoh, mengintegrasikan materi sejarah dengan geografi serta ekonomi dalam satu tema membutuhkan pemahaman yang mendalam dan kreativitas dalam menyusun strategi pembelajaran.

Selain itu, beban kerja guru yang tinggi, termasuk tugas administratif dan kegiatan non-akademik lainnya, membatasi waktu

meningkatkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS terpadu. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan berkesinambungan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kapasitas guru menjadi sangat penting.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Terbatasnya sumber daya di sekolah menjadi hambatan lain dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS terpadu. Di banyak sekolah, khususnya yang berada di wilayah terpencil, fasilitas pendukung seperti alat peraga, laboratorium, atau akses teknologi digital masih sangat minim. Kekurangan ini membuat guru kesulitan menyampaikan pembelajaran yang inovatif dan relevan bagi siswa.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa sering memerlukan akses perangkat teknologi seperti komputer dan internet untuk mencari informasi atau membuat presentasi. Namun, keterbatasan fasilitas di sekolah sering kali menjadi penghalang. Selain itu, buku ajar yang tersedia biasanya disusun berdasarkan mata pelajaran tertentu, sehingga tidak mendukung pendekatan pembelajaran terpadu. Guru akhirnya harus mencari materi tambahan secara mandiri, yang membutuhkan waktu dan biaya tambahan.

Isu keterbatasan anggaran juga tidak dapat diabaikan. Sekolah dengan dana operasional rendah sulit menyediakan media pembelajaran interaktif atau mengadakan pelatihan untuk guru. Bahkan, dalam beberapa kasus, guru harus mengeluarkan biaya pribadi untuk mencetak materi atau membeli alat bantu visual. Karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah untuk meningkatkan pendanaan pendidikan, terutama dalam pengadaan fasilitas yang mendukung pembelajaran terpadu.

3. Keselarasan Kurikulum

Keselarasan kurikulum sering menjadi tantangan besar dalam penerapan strategi pembelajaran IPS terpadu. Kurikulum yang berlaku saat ini cenderung memisahkan kompetensi dasar di setiap mata pelajaran, sehingga integrasi materi ke dalam satu tema menjadi sulit dilakukan. Sebagai contoh, untuk tema urbanisasi, guru perlu menyelaraskan kompetensi dasar geografi, ekonomi, dan sosiologi dalam satu rangkaian pembelajaran yang terstruktur. Namun, kurangnya panduan khusus sering membuat guru harus mencari cara sendiri untuk mengintegrasikan materi.

Selain itu, target kurikulum yang sangat padat menjadi kendala tersendiri. Guru sering merasa terbebani dengan kewajiban menyelesaikan materi di setiap mata pelajaran dalam waktu yang terbatas, sehingga integrasi lintas disiplin sering kali terabaikan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran terpadu menjadi kurang maksimal.

Frekuensi perubahan kurikulum yang tinggi juga menambah tantangan. Setiap kali terjadi perubahan, guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran mereka, yang membutuhkan waktu dan energi ekstra. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan mendukung pembelajaran lintas disiplin sangat diperlukan, disertai dengan panduan yang jelas tentang cara mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Guru terhadap Strategi IPS Terpadu

Aspek	Respon	Respon
	Positif (%)	Negatif (%)
Kemudahan	70	30

Implementasi		
Relevansi Materi	85	15
Dukungan Sumber Daya	60	40

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran IPS terpadu terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Implementasi strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan kegiatan presentasi, yang secara langsung memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep lintas disiplin. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis masalah sosial, bekerja sama dalam tim, serta menyampaikan ide-ide mereka secara efektif di depan umum. Namun, implementasi strategi pembelajaran IPS terpadu tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya bahan ajar yang relevan dan media pembelajaran interaktif, menjadi kendala utama yang sering dihadapi oleh sekolah. Selain itu, kesiapan guru, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih menjadi tantangan besar. Kurikulum yang kurang fleksibel juga menambah kompleksitas implementasi, terutama dalam menyelaraskan berbagai tema lintas disiplin.

Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar pemerintah dan sekolah menyediakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru, dengan fokus pada praktik perancangan pembelajaran terpadu berbasis proyek. Selain itu, pengadaan alat bantu pembelajaran seperti media digital, modul interaktif, dan fasilitas pendukung lainnya sangat diperlukan untuk menunjang efektivitas strategi ini. Kurikulum juga perlu disesuaikan agar lebih fleksibel dan memungkinkan integrasi lintas mata pelajaran. Dengan dukungan yang memadai dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan komunitas lokal, strategi pembelajaran IPS terpadu dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan strategi ini dalam berbagai konteks, termasuk di daerah terpencil dan pada kelompok siswa dengan kebutuhan khusus, guna memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Desain Pembelajaran Literasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Akhmadi, A. (2020). Strategi Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45-60.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 105-118.
- Effendi, M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 67-81.
- Hermuningsih, S. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 6(2), 89-104.
- Maulida, I. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 33-45.
- Musfiqon, M. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nasution, M.K. (2017). Pembelajaran IPS Terpadu. *Studia Didaktika*, 11(1), 121-137.
- Nuryanti, R. (2019). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 57-68.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2018). Strategi Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 41-55.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, E. (2020). Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 7(1), 101-114.
- Yulianti, D. (2019). Efektivitas Pembelajaran IPS Berbasis Teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 85-97